



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPRITUAL DAN
MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
MALANG**

Oleh :

Haryati *)

haryatibima53@gmail.com

Hadi Sunaryo **)

hadifeunisma@gmail.com

M. Khoirul ABS *)**

ABSTRACT

This study aims to determine the emotional intelligence, spiritual intelligence and motivation on the performance of madrasah teachers Aliyah Negeri 1 Malang.

This research is Explanatory Research research. Emotional intelligence research data, spiritual intelligence and work motivation on the performance of madrasah teachers of the poor country. Population in this research is all teacher of Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Data collection using questionnaires and documentation.

Data analysis using test instrument, normality test, multiple linear regression analysis, classical assumption, hypothesis test. Based on the results of this study can be concluded that moral intelligence does not affect the performance of teachers, spiritual intelligence significantly affects the performance of Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang teachers.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence And Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri1 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research*. Data penelitian kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji instrument, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional tidak berdampak penting terhadap kinerja guru, Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru dengan berdampak penting terhadap kinerja guru, motivasi tidak berdampak penting terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sebuah kemampuan, sikap, ide, gagasan serta tingkah laku lainnya didalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses seseorang untuk mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kecerdasan pikir emosional, berwawasan, berintelektual, berkarakter dan memiliki keterampilan yang bernilai hingga dapat berinteraksi dengan orang lain.

“Kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang rangka mencapai tujuan organisasi tempatnya bekerja secara legal, dan tidak melanggar hukum baik secara moral maupun etika” (Suyadi, 2008:2).

“Tenaga profesional yang didalamnya termasuk guru adalah personal pelaksanaan proses pembelajaran serta kegiatan kependidikan lainnya” (Daryato dan Farid, 2013:77). Seorang tenaga kependidikan yang baik tentunya memiliki persyaratan atau kualifikasi yang harus dipenuhi. Bahwa seseorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agenda pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan.

TINJAUAN TEORI

Alwani, Ahmad (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota semarang dengan menggunakan sampel dan angkutan bekerja pada kantor di publik kota semarang. Pada penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa variabel kecerdasan emosional baik secara parsial maupun bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Saida, Z. (2016) menunjukan bahwa kecerdasan spiritual, gaya kepemimpinan dan insentif secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja petugas Bandara Palu Mutiara.

Sholiha (2017) Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial atau simultan mempengaruhi kinerja guru SPM An-NurBululawang dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru.

KINERJA GURU

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Sedarmayanti (2013:16) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat di ukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).”

2.2.2 Kecerdasan Emosional

Adapun menurut Robbins (2003:144) salah seorang pakar perilaku organisasi menyebutkan: “kecerdasan emosional (*Emotionalintelligence*) dapat merujuk pada suatu keanekaragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi non kognitif, yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan”. Kecerdasan emosional dibentuk oleh rasa percaya diri, kemampuan yang logis serta jiwa yang kompeten dan rasa gairah ketika menghadapi segala sesuatu.

a. Kecerdasan Emosional Dalam Pandangan Islam

Kecerdasan emosional menurut Islam adalah “kemampuan seseorang dalam mengelola emosi serta maupun menghadapi masalah dengan tenang dan sabar”. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan senantiasa berikhtiar untuk memenuhi kebutuhannya dalam hidupnya. Namun untuk meraih sukses dengan kecerdasan emosi bukanlah suatu hal yang mudah, kecuali bagi orang-orang yang percaya akan pertolongan Allah SWT. Selain itu kecerdasan emosional jika dipengaruhi oleh keadaan diri yang lebih bersifat subjektif, dimana apa yang baik, menarik, bagus menurut seseorang belum tentu baik, menarik dan bagus menurut orang lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam SuratAl-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apa bila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada tuhanlah mereka bertawakal”.

Agustina (2001), didalam islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadzu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffaf*), semua dinamakan akhlakulkarimah. Hal tersebut menjadi tolak ukur dari kecerdasan emosi, yang merupakan akhlak didalam agama islam seperti yang telah diajarkan oleh rasulullah.

b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru

Menurut Goleman (2000:52) “semakin kompleks suatu pekerjaan, maka semakin penting kecerdasan emosional. Apalagi karena adanya kekurangan dalam kemampuan emosional seseorang, bisa mengganggu dalam menggunakan keahlian teknis atau keenceran otaknya. Pendapat ini menegaskan bahwa kinerja dengan otak saja tidak memadai untuk memperoleh hasil dengan kinerja yang tinggi”, tetapi diperlukan keterlibatan kecerdasan emosional. Masih menurut Goleman bahwa “separuh keterampilan teknis memang diperlukan (untuk bekerja), namun separuh lainnya berada dalam wilayah yang tidak tampak, yakni kecerdasan emosional, buktinya belakangan ini telah melahirkan para bintang kinerja”.

2.2.3 Kecerdasan Spiritual

Eckersley (2000:5) mendefinisikan “kecerdasan spiritual sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungandengan dunia luas didalam hidup kita”. Konsep mengenai kecerdasanspiritual dalam hubungannya dengan dunia kerja, menurut Ashmos dan Duchon (2000:6) memiliki tiga komponen yaitu “kecerdasan spiritual sebagai nilai kehidupan dari dalam diri, sebagai kerja yang memiliki arti dan komunitas”

Kecerdasan spiritual menurut Covey dan Stephen R. (2005:76) adalah “pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan denganyang tak terbatas”.

1. Kecerdasan spiritual dalam pandangan islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual dapat dikatakan sebagai kecerdasan (*qalbu*), hal ini seperti yang dilakukan oleh Mujib dan Mudzakkir (2001:329-330) “bahwa kecerdasan (*qulbu*) yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia”.

Agustian (2001:57) menjelaskan “bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan, melalui langkah-langkah dan demikian pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya kepada Allah”.

Rasulullah SAW bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ « عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ
وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

“Dari SyaddadIbn Aus, Rasulullah saw. Bersabda: orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.

Hadis ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah seseorang yang memanfaatkan waktunya dengan kebaikan untuk mempersiapkan kehidupan setelah mati dan berpikir kehidupan di dunia hanya perjalanan yang begitu singkat untuk dilewati tanpa ilmu ataupun amal sholeh yang dilakukan.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru

SaneryaHendrawan, (2009:64-67) keyakinan sesungguhnya mendorong nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku yang menunjukkan Kepastian mutlak dan kepercayaan bahwa apa yang dikehendaki dan diharapkan pasti akan terjadi. Ini menjadi sumber bagi lahirnya keteguhan, kesabaran, ketenangan dan pengendalian diri. Dalam konteks cepatnya perubahan, orang membutuhkan jawaban atas berbagai tantangan perubahan. Sering karena pengaruh kuat kebudayaan, solusi terbaik dianggap datang dari luar. Mulai disadari sebetulnya ada kemampuan bawaan yang melekat dalam diri yang belum atau jarang yang digunakan.

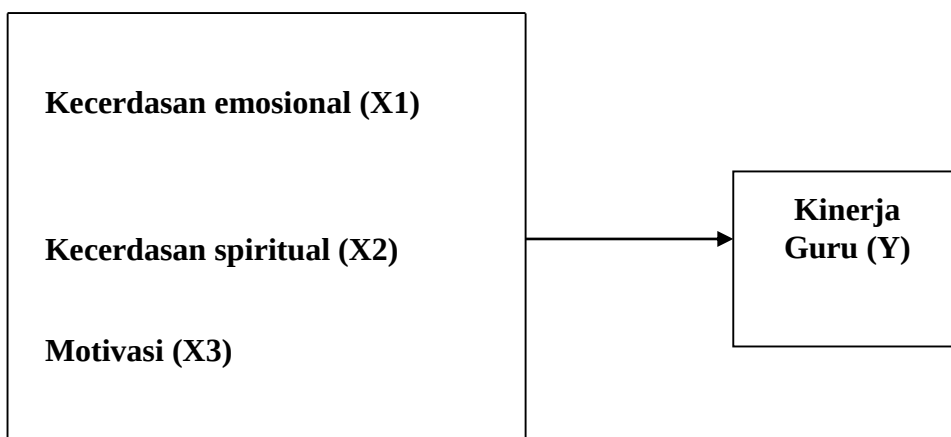
2.2.4 Teori Motivasi

Hasibuan(2005:2458) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau pekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya untuk mencapai kepuasan”. Menurut T.H Handoko (2003:252) ”motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

a. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru

Hariandja dan Hardiwati (2002:52) mengartikan motivasi sebagai faktor faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Motivasi kerja merupakan faktor penggerak bagi seseorang untuk bersemangat dalam bekerja apakah itu motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar. Pemberian motivasi guru dapat dilakukan dengan cara memberikan daya penggerak yang menciptakan kegairah agar mau bekerja sama sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga akan meningkatkan kinerjanya.

2.1 Kerangka Konseptual



3.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Ferdinand (2011:215) “populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian”. Jadi populasi yang saya ambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yang berjumlah 69 guru.

Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sanusi (2014:87) ”bagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih disebut sampel”. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2006:134) “jika subyeknya kurang dari 100 maka harus diambil semua dan apa bila lebih besar dari 100 maka diambil 10-15%, tergantung luas wilayah, dan dana waktu dan tenaga”.

Sampel yang diambil dalam penelitian adalah seluruh populasi, karena populasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yang berjumlah 69 atau kurang dari 100 guru sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus.

Definisi konsep variabel yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, antara lain:

1. Kecerdasan Emosional

Adapun menurut Robbins (2003:144) salah seorang pakar perilaku organisasi menyebutkan: “kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) dapat merujuk pada suatu keanekaragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi non kognitif, yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan”.

2. Kecerdasan Spiritual

Agustian Ari Ginanjar (2001:47) mengemukakan bahwa konsep kecerdasan spiritual sebagai bentuk kemampuan bermakna ibadah spiritual terhadap setiap sikap,

perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya kepada Allah.

3. Motivasi

Menurut T.H Handoko (2003:252) “motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”.

4. Kinerja Guru

Rachmawati dan Abdullah (2013:16), kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru yang baik dapat dinilai dari hasil yang akan dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun Definisi operasional dari masing-masing variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (X1), yaitu kemampuan untuk menggunakan emosi maupun karakter yang ada dalam diri seseorang secara efektif serta memiliki inisiatif dalam mengelolah diri sendiri dan mempengaruhi orang lain secara positif.
Indikator (Goleman, 2000:64):
 - a. Kecerdasan diri (*SelfAwareness*)
 - b. Pengetahuan diri (*SelfSanagement*)
 - c. Motivasi diri (*SelfMotivation*)
 - d. Empati (*Emphaty*)
 - e. Keterampilan sosial (*Relationship Management*).
2. Kecerdasan spiritual (X2), yaitu kemampuan seseorang yang memiliki nilai ibadah terhadap setiap perilaku dalam kegiatannya setiap hari serta hanya memikirkan yang bersifat fitrah yang menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran positif serta berprinsip pada kebaikan.
Indikator (Idrus, 2002:78):
 - a. Mutlak jujur
 - b. Keterbukaan
 - c. Pengetahuan diri
 - d. Fokus pada kontribusi
 - e. Spiritual non dogmatis
3. Motivasi (X3), yaitu sesuatu yang mendorong keinginan seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan.
Indikator (Hasibuan, 2004:54):
 - a. Kebutuhan fisiologis
 - b. Kebutuhan akan rasa aman
 - c. Kebutuhan sosial
 - d. Kebutuhan penghargaan
 - e. Kebutuhan aktualisasi diri

4. Kinerja Guru (Y), yaitu sesuatu proses untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan setiap proses yang dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengevaluasi tugas yang dilaksanakan guru dan sejauh mana fungsinya sebagai guru dijalankan dengan baik sehingga mampu menghasilkan anak didik dan berkarakter dan berkualitas.

Dalam variabel kinerja guru mempunyai 3 indikator penelitian yaitu:

1. Rencanaprogram kegiatan
2. Pelaksaan kegiatan pembelajaran
3. Penilain pembelajaran.

jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan dasar pendekatan angka atau data kualitatif yang diangkakan Istijanto” (2006:88).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik.

Menurut Indriantoro dan supono (2014:174) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.

- a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2015:142).

Implikasi Hasil Penelitian

1. Deskripsi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi:
 - a. Kecerdasan emosional dibentuk oleh kecerdasan diri, pengetahuan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Hasil penelitian ini yang di refleksikan kecerdasan emosional yang di cerminkan oleh saya mampu berkomunikasi dengan rekan guru secara baik.
 - b. Kecerdasan spiritual yang dibentuk oleh indikator, Mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri dan fokus pada kontribusi diri. Hasil penelitian ini direfleksikan kecerdasan spiritual yang dicerminkan saya mengikutsertakan diri dalam kegiatan sekolah.
 - c. Motivasi dibentuk oleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Hasil penelitian ini direfleksikan motivasi yang dicerminkan oleh gaji bisa menciptakan hubungan yang baik antara guru.
2. Dalam penelitian Terdapat tidak sejalan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dengan hasil penelitian Trihandi (2005) menemukan bahwa kecerdasan emosi dan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah

kecerdasan emosi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Edwardin (2006) yang menyimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan emosional mempunyai pesan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

3. Terdapat berpengaruh signifikan positif antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dengan hasil penelitian Saida, Z. (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, gaya kepemimpinan dan insentif secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja petugas Bandara Palu Mutiara.
4. Terdapat tidak sejalan antara motivasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dengan hasil penelitian Kaliri (2008) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabutan Pemalang”. Hasil dari penelitian ini yaitu berpengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang ditentukan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Semakin tinggi motivasi kerjanya maka akan semakin baik kinerjanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dibentuk oleh perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran direfleksikan saya membuat pembelajaran dengan penuh keyakinan.
Kecerdasan emosional yang telah dibentuk oleh kesadaran diri, pengetahuan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial direfleksikan saya mampu berkomunikasi dengan rekan gurusecara baik.
kecerdasan spiritual yang telah dibentuk oleh indikator mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri dan fokus pada kontribusi direfleksikan saya mengikut sertakan diri dalam kegiatan sekolah.
motivasi yang telah dibentuk oleh indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan aka rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri direfleksikan gaji terima dapat memenuhi kebutuhan pangan.
2. Kecerdasan emosional dengan indikator kecerdasan diri, pengetahuan diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial tidak berdampak penting terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
3. Kecerdasan spiritual dengan indikator mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi berdampak penting terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
4. Motivasi dengan indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan aka rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri tidak berdampak penting terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Keterbatasan

- a. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang sehingga hasil penelitian hanya dapat dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Malang.
- b. Dalam penelitian ini peneliti harus ke lokasi langsung untuk memperoleh data dari sebaran kuesioner.
- c. Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel saja diantaranya kecerdasan emosional kecerdasan spiritual dan motivasi sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja pegawai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat kemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Berdasarkan dengan hasil penelitian, dengan jawaban reponden dari item pernyataan saya dapat merasakan kesedihan yang dirasakan orang lain dan istitusi memberikan kesempatan untuk keterampilan sosial memiliki nilai yang rendah diantara variabel pernyataanlain,dapat disarankan bahwa para guru bisa saling membantu terhadap kekurangan dalam bekerja, Agar kinerja gurunya bisa berjalan dengan maksimal. Serta saling memberikan rasa simpati dalam kekompakan bekerja.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel seperti kompensasi, budaya organisasi sehingga tidak hanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi saja.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji dari permasalahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil. RafikaAditama, Bandung



- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Indeks Jakarta.
- Edwardin, Laras Tris Ambar Suksesti. 2006. *Analisis Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Se-Kota Semarang)*, Tesis, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasbuan, Melayu S,p. 2005. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” Edisi Revisi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Snerya Hendrawan. 2009. *Spiritual Management*. Penerbit PT. Mizan Puataka: Bandung.



Hadi Sunaryo):** Adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Malang.

M. Khoirul ABS*):** Adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Malang.